



Upaya Pengembangan Posyandu Balita Petak Bersilang Hiasan Wajik- Wajik di Kelurahan Limbungan Baru

Ratih Ayuningtias¹, May Valzon¹, Eva Oktariani¹, Dewi Sartika Siagian^{2*)}, Nurmaliza²

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (CBHE) which is managed in the administration of health to empower the community and provide convenience for the community in obtaining essential health services, significantly accelerating the reduction in mortality of mother and infant rates. Efforts to develop the quality of human resources by optimizing the potential for growth and development of children can be carried out evenly if a community-based health service system such as Posyandu can be carried out effectively and efficiently and can reach all targets who need health services for children, pregnant women, breastfeeding mothers and mothers who had deliveries. Based on a report from the Ministry of Health (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2021), the percentage of districts/cities implementing active posyandu development was 6% of the 51% target, or the rate of performance achievement was only 11.76. In Riau Province in 2019, the percentage of active posyandu has reached 55.99%, which has exceeded the national target. However, this percentage is still dominated by full-time posyandu, followed by the middle, pratama, and independent posyandu. Meanwhile, the activeness of a posyandu located in one area can be seen from the number of full and independent posyandu in that area. Posyandu Petak bersilang Hiasan Wajik-Wajik is one of the posyandu located in the working area of the Karya Wanita Community Health Center, Rumbai District, Pekanbaru City, Riau Province, with the status madya. The purpose of this service activity is to assist posyandu cadres and provide health counseling so that it is expected to improve the performance of posyandu and increase community participation in participating in posyandu activities.

Keywords: Posyandu, Child Development, Community, Intermediate Posyandu

Abstrak: Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas. Berdasarkan Laporan dari Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), persentase kabupaten/kota melaksanakan pembinaan posyandu aktif tercapai 6% dari target 51% atau persentase pencapaian kinerja hanya sebesar 11,76. Di Provinsi Riau pada tahun 2019 persentase posyandu aktif sudah mencapai 55,99% di mana sudah melebihi target nasional. Namun, persentase ini masih didominasi oleh posyandu purnama, yang diikuti oleh posyandu madya, pratama dan mandiri. Sementara keaktifan suatu posyandu yang berada pada satu wilayah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada di wilayah tersebut. Posyandu Petak bersilang Hiasan Wajik-Wajik merupakan salah satu posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dengan status strata posyandu madya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan upaya pendampingan kader posyandu dan melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari posyandu dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah

^{2*)} Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

*) *corresponding author*

Dewi Sartika Siagian
Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau – Indonesia

Email: dewi.sartika.siagian@univrab.ac.id

Kata kunci: Posyandu, Tumbuh Kembang Anak, Masyarakat, Posyandu Madya

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia. Dalam laporan UNDP tahun 2011 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yaitu sebesar 0,617 dan menduduki peringkat 124 dari 187 negara. Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RP JM) 2010-2014 Bidang Kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan kesehatan anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Laporan dari Kementerian Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), persentase kabupaten/kota melaksanakan pembinaan posyandu aktif tercapai 6% dari target 51% atau persentase pencapaian kinerja hanya sebesar 11,76%. Ini menunjukkan masih rendahnya pembinaan posyandu aktif di Indonesia. Meskipun secara nasional kinerja posyandu belum memenuhi target, di Provinsi Riau pada tahun 2019 persentase posyandu aktif sudah mencapai 55,99% dimana sudah melebihi target nasional. Namun, persentase ini masih didominasi oleh posyandu purnama, yang diikuti oleh posyandu madya, pratama dan mandiri. Padahal untuk menilai keaktifan suatu posyandu yang berada pada satu wilayah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada di wilayah tersebut (Provinsi Riau, 2020).

Puskesmas Karya Wanita merupakan salah satu dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang terletak di Kecamatan Rumbai Pesisir. Puskesmas Karya Wanita adalah satu-satunya puskesmas rawat inap yang berada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita meliputi 4 (empat) Kelurahan yaitu: Limbungan Baru, Lembah Damai, Lembah Sari, dan Sungai Ambang. Untuk wilayah Kelurahan Limbungan Baru dari 16 RW yang ada, terdapat 15 Posyandu, salah satunya Posyandu balita petak bersilang hiasan wajik-wajik yang terletak di RW 16 yang masih memiliki strata posyandu madya.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah memberikan pendampingan pada kader posyandu dan melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari posyandu dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan upaya pengembangan posyandu balita petak bersilang hiasan wajik-wajik di Kelurahan Limbungan Baru.

Literature Review

Posyandu Balita Petak Bersilang Hiasan Wajik-Wajik merupakan Posyandu Balita yang terletak di RW 16 Kelurahan Limbungan Baru – Kecamatan Rumbai Pesisir Kotamadya Pekanbaru dengan strata Posyandu Madya. Meskipun sudah berdiri hampir lima belas tahun, posyandu ini masih belum berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak Puskesmas, diketahui posyandu ini memiliki beberapa kendala seperti sistem pencatatan dan pelaporan Posyandu yang belum baik, kader Posyandu ada yang lansia membutuhkan regenerasi, kader yang kurang aktif serta angka kunjungan ke Posyandunya rendah yang rutin hanya sekitar 10 orang setiap bulannya. Oleh karena itu tim

pengabdian berupaya untuk meningkatkan strata dari posyandu balita petak bersilang hiasan wajik-wajik ini dengan terlibat dalam pemberdayaan kader dan menggerakkan masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan posyandu.

Posyandu merupakan program pemerintah dibidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) terutama Bayi (dibawah satu tahun), Balita (dibawah lima tahun), Ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, dan ibu menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS) (Kemenkes RI, 2016). Fungsi posyandu adalah sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dan petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka memperoleh penurunan AKI dan AKB dan sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2016).

Manfaat posyandu menurut Kemenkes RI (2016) antara lain: 1) Bagi Masyarakat: a. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. b. Memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak. c. Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan terpadu kesehatan dan sektor lain terkait; 2) Bagi Kader, pengurus Posyandu dan Tokoh Masyarakat: a. Mendapatkan informasi terdahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI dan AKB. b. Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunn AKI dan AKB; 3) Bagi Puskesmas: a. Optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama. b. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat. c. Meningkatkan efisiensi waktu tenaga dan dana melalui pemberian pelayanan secara terpadu; 4) Bagi sektor lain: a. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah sektor terkait, terutama yang terkait dengan upaya penurunan AKI dan AKB sesuai kondisi setempat. b. Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas pokok seksi masing – masing sektor.

Pelaksanaan kegiatan di posyandu dikenal dengan nama sistem 5 meja. Tugas lima meja pada posyandu: meja 1 (Meja Pendaftaran), Meja 2 (Penimbangan), Meja 3 (Pengisian Buku KIA), Meja 4 (Penyuluhan), Meja 5 (Pelayanan) (Yulifah dan Johan, 2014).

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan tahap pertama survey lokasi untuk mengetahui data posyandu, jumlah kader dan gambaran bimografi wilayah. Tahap kedua mempersiapkan proposal pengabdian, mengedit proposal kegiatan pengabdian sesuai format yang telah ditetapkan, berkoordinasi dengan pihak Puskesmas terkait program peningkatan kinerja kader posyandu, mempersiapkan alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian, melakukan pengukuran peningkatan kinerja dari kader dan partisipasi masyarakat. Tahapan ke tiga adalah evaluasi hasil kegiatan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra merupakan objek utama dari pelaksanaannya. Mitra yang dalam hal ini adalah ibu kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kinerja dari kader posyandu dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Diharapkan kader dapat lebih aktif dalam pelaporan dan kegiatan posyandu serta peningkatan partisipasi masyarakat. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah pengabdian dilaksanakan. Pendampingan ini dilakukan dua kali selama 2 bulan dengan jumlah peserta 27 orang. kegiatan diselenggarakan dengan ceramah, tanya jawab. Ceramah dan Tanya Jawab ini bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori kinerja dari kader posyandu dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Adapun waktu pelaksanaan adalah hari Selasa 22 Februari 2022 dan Senin 21 Maret 2022. Lokasi pengabdian kepada masyarakat berlokasi di posyandu petak bersilang hiasan wajik-wajik di Kelurahan Limbungan Baru. Alat dan bahan yang digunakan untuk ceramah adalah, Power point, infokus, dan Laptop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ceramah dan tanya jawab pada gambar berikut.



Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat peningkatan angka kunjungan dan keaktifan kegiatan pada Posyandu Balita Petak Bersilang Hiasan Wajik-wajik di Kelurahan Limbungan Timur. Sosialisasi tentang ASI Eksklusif dan pemberian Vitamin A merupakan wujud dalam pemberian informasi kepada setiap ibu yang memiliki bayi maupun calon ibupada saat dilakukannya pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta merasa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mereka, karena sebagai seorang kader mempunyai pengaruh dimasyarakat sehingga mudah mengajak masyarakat untuk membuat usaha. Respon peserta atas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menyatakan bahwa, dari kualitas pemateri sangat baik. Peserta juga menyatakan sangat paham atas penjelasan yang telah diberikan oleh tim pengabdian.

Diharapkan kepada masyarakat Limbungan Baru dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan tim pengabdian. Dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat yang menghadiri penyuluhan memiliki angka kunjungan yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat yang hadir cukup antusias untuk mengikuti materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dari Universitas Abdurrab. Hal ini dapat dilihat dari sangat antusiasnya masyarakat dengan materi yang disampaikan pemateri

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurrab, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kelurahan Limbungan Baru dan kader posyandu

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Kemenkes RI (2016) *Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) ‘Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020’, *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, pp. 1–224.
- Provinsi Riau, D. K. (2020) ‘Profil Kesehatan Provinsi Riau 2019’.

